LINGUISTIK : Jurnal Bahasa & Sastra
http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik | Vol.7 No.1 Januari-Juni 2022
e- ISSN 2548 9402 | | DOI : 10.31604/linguistik.v7i1.117-123

ANALISIS KONFLIK PADA CERPEN YANG BERJUDUL "SAHABAT" KARYA AGNES YODO

Dea Yohana Sidauruk
deayohana06@gmail.com
Universitas Negri Medan

Nada Despriyanti Sitanggang
Universitas Negeri Medan

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter pada setiap tokoh cerpen "Sahabat" karya Agnes Yodo. Penilitian memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memahami konflik dalam cerpen "Sahabat". Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Objektif yang mengandung unsur instrinsik. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. Pada penelitian ini, Cerpen yang dianalisis mengisahkan arti persahabatan yang sebenarnya dan membawa pesan moral tentang pentingnya menjalin persahabatan tanpa membeda-bedakan Penggunaan bahasa yang lugas dan mudah dimengerti menambah nilai plus cerpen ini. Semua kalangan, terutama remaja akan merasakan manfaatnya setelah membaca cerpen ini. Tahapan alur pada cerpen ini sudah sesuai urutan dan menggunakan alur maju-mundur.
Kata Kunci : *Konflik pada cerpen*

Abstract

The problem in this research is how the character of each character in the short story "Sahabat" by Agnes Yodo. This research has a goal to be achieved, namely to understand the conflict in the short story "Friends". In this study, the authors used an objective approach which contained intrinsic elements. The research method in this study uses a qualitative descriptive method. In this study, the short stories analyzed tell the true meaning of friendship and carry a moral message about the importance of making friendship without discriminating. The use of straightforward and easy to understand language adds to the plus of this short story. All circles, especially teenagers will feel the benefits after reading this short story. The plot stages in this short story are in order and use a back and forth plot.
Keywords:*Conflict in short stori*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sesuatu kegiatan yang berasal dari kehidupan manusia. Hal itu terlihat dari sesuatu yang terjadi pada manusia kemudian dijadikan dalam bentuk karya imajinatif dan penuh kreatifitas atau karya sastra. Sastra sendiri kehadirannya sangat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana hiburan karena mengandung unsur keindahan. Selain itu, karya sastra dapat dijadikan sebagai media bagi pengarang untuk dapat mengemukakan pendapatnya terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi di lingkungannya. Karya sastra sendiri biasanya menceritakan pengalaman pribadi seorang pengarang maupun cerita yang diangkat dari kisah masyarakat disekitar pengarang. Berbagai pengalaman yang telah diamati kemudiankan dituangkan kedala tulisan dengan gaya bahasa yang khas dari pengarang sesuai dengan imajinasi dan kreativitas yang dimilikinya.

© UM-Tapsel Press 2021
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Sebagai hasil dari buah pikiran dan perasaan manusia, tak sedikit karya sastra mengisahkan atau mengangkat cerita dari maslah-masalah sosial masyarakat yang sering terjadi. Masalah tersebut seperti upacara adat perkawinan, percintaan sepasang kekasih, adat istiadat, agama, hingga masalah dunia politik. Tak jarang juga pengarang memanfaatkan karysa sastra yang dibuatnya sebagai sarana dia mengungkapkan pendapat ataupun kritik yang hndak ia katakan namun tak bisa dikatakan secara langsung. Seperti yang kita ketahui,dari beragam jenis sastra, cerpen merupakan jenis kary sastra yang cukup diminati oleh masyarakat.Nurgiyantoro (2010:10), mengatakan bahwa cerpen, sesuai namanya adalah sebuah cerita yang pendek. Salah satu hal yang membuat cerpen diminati adalah karena panjang suatu cerpen yang bervariasi. Biasanya terdapat 500 kata yang terdapat pada cerpen untuk cerita yang paling pendek.Ada juga cerpen yang panjangnya sedang, serta tidak sedikit pula cerpen yang terdiri atas puluhan (bahkan beberapa puluh) ribu kata. Sementara itu, Menurut Rosidi (dalam Tarigan, 2011:180)mengatakan bahwa cerita pendek merupakan sebuah kebulatan dari sutrau ide. Dalam singkatan dan padatannya sebuah cerpen merupakan kesatuan jiwa yang diungkapan dalam sebuah cerita dan semua bagiannya itu penting.

Adapun pada sebuah cerpen Latar yang terkandung hanya disinggung sekali, yang artinya tidak ada kilas balik. Hal ini karena ada sebuah cerita pendek hanya akan ditemukan satu peristiwa saja sebagai peristiwa utama yang didukung dengan peristiwa kecil lainnya. Sebuah cerpen berasal dari sebuah keindahan struktur atau unsur tertentu. Menurut Muhardi dan Hasanuddin (1992:20) cerpen merupakan sebuah karya imajinatif pengarang yang dimana pengarang menuangkan segala daya kreatifitas yang dimilikinya dalam proses penciptaan cerpen. Proses penciptaan cerpen pastinya mmpertimbangkan unsur yang terkandung didalamnya, yakni unsur intrisik dan unsur ekstrinsik. Menurut Semi (1988:35)unsur intrinsik cerpen terdiri atas alur atau jalannya sebuah cerita, penokohan, latar yang merupakan latar tempat, waktu dan suasana, tema yang menjadi pokok utama, amanat, gaya bahasa dan sudut pandang yang berkarakter dan menarik perhatian dan minat pembaca. Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti, faktor sosial ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosio-politik, keagamanaan serta tata nilai yang dianut masyarakat.

Cerpen menjadi salah sati jenis karya sastra yang dapat dijadikan sebagai media paling efektif untuk menyampaikan sebuah pendapat terhadap kritik sosial. Hal itu karena keringkasan dan kepadatan dari cerpen yang akan menarik minat pembaca dan tidak mengahbiskan banyak waktu akan lebih cepat bagi pembaca mendapatkan informasi yang ditujukan. Maka dari itu cerita pendek akan sangat mudah terselesaikan karena dapat dibaca sekali duduk. Di samping itu, cerpen menjadi sarana untuk mengibur pembaca karena kreativitas dari pengarangnya dalam menyampaikan pesan-pesan kehidupan tanpa harus menggurui yang artinya tanpa harus menganggap bahwa dirinya lebih tahu segalanya.

METODE PENELITIAN

Sauatu metode pada penelitian pada sebuah penelitian merupakan cara ilimiah untuk mendapatkan informasi dan juga data yang akan sangat divbutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian yang menganalisis salah satu karya sastra, cerpen merupakan karya sastra yang menjadi objek kajian. Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah Metode Deskriptif kualitatif oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis melewati beberapa tahap atau fase, yaitu :

1. Fase perencanaan

© UM-Tapsel Press 2021
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

a. Merumuskan Masalah
b. Menentukan Sample Penelitian
c. Menyusun Rancangan Penelitian

2. Fase Pelaksanaan Penelitian
   a. Pengumpulan Data
   b. Pengolahan Atau Analisis Data
   c. Fase Laporan Penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang menggunakan pendekatan objektif akan memusatkan perhatian pada unsur yang terdapat dalam cerpen yakni unsur intrisik yang berguna untuk dapat mempertimbangkan hubunga antar unsur. Pendekatan objektif ini sangat penting karena terdapat hubungan yang erat dengan teori sastra modern secara khusus, terlebih lagi terori lain yang pada dasarnya menggunakan konsep dan struktur tertentu.

Pada hal ini, pendekatan objektif diharapkan ketika menggunakannya akan memperoleh informasi yang akan menjadi data-data ataupun hasil yang sangat maksimal agar dapat memahami sastra secara penuh. (Ratna, 2007, hlm. 72-73). Pendekatan objektif dibatasi penelitiannya yaitu untuk melakukan telaah terhadap karya itu sendiri diluar dari pengarang dan pembacanya. Maka tak heran jika kritikus melihat sastra sebagai suatu keutuhan makna yang memanfaatkan bahasa sebagai medianya. (Semi, 1989, hlm. 43-50). Melalui pendekatan objektif ini diharapkan dapat membantu penulis menemukan unsur intrinsic padakarya sastraberupa Cerpen yang akan diteliti ini.

1. Tema

Cerpen pasti memiliki sebuah tema agar cerita menjadi sistematis dan terarah.cerpen ini menceritakan seorang tokoh bernamaSiti yang suka menyendiri dantokoh Andin yang tidak suka dengan siti. Penenuan sebuah tema dapat dilakukan dengan memperhatikan persoalan yang paling menonjol atau persoalan yang paling banyak menimbulkan konflik.

a. Persoalan yang Paling Menonjol

adapun pada cerpen ini kita dapat melihat perseonal tokoh yang menonjil dalam cerpen melalui kutipan berikut.

"Sikap Siti yang suka menyendiri , nilai yang jelek dan bau badannya yang menyengat membuat Andin semakin membenci Siti". (agnes yodo)

Berdasarkan kutipan tersebut, diketahui bahwa persoalan yang tertonjolkan adalah keadaan seorang tokoh yang sangat menyiksa yang dimana tokoh yang sedang dialami adalah tokoh Andin.

b. persoalan yang paling banyak menimbulkan konflik

Adapun kita dapat mengetahui persoaalan yang paling banyak menimbulkan suatu konflik dalamcerpen dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Kebencian Andin terhadap Siti memuncak manakala Bu Tuti meminta Edis, sahabat sekaligus teman sebangku Andin , untuk duduk dengan Siti". (agnes yodo)

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat kita ketahui bahwa pada cerpen tersebut persoalan yang dapat menimbulkan konflik bu Tuti yang meminta Edis untuk duduk dengan Siti.

2. Tokoh dan Penokohan

© UM-Tapsel Press 2021
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

a. Tokoh

1) Tokoh Utama

Menentukan karekter tokoh utama dapat ditentukan dengan melihat banyaknya keterlibatan dengan tokoh lain dalam cerita tersebut,dan bagaimana tokoh tersebut berhubungan dengan tokoh lainnya.

a) Intensitas Keterlibatan Tokoh dalam Peristiwa

Intensitas dari sebuah keterlibatan seorang tokoh cerpen dapat diketahui pada kutipan berikut.

"Andin merasa heran dengan sikap Bu Tuti yang perhatian terhadap Siti, murid baru di kelasnya. Sikap Siti yang suka menyendiri , nilai yang jelek dan bau badannya yang menyengat membuat Andin semakin membenci Siti. Kebencian Andin terhadap Siti memuncak manakala Bu Tuti meminta Edis, sahabat sekaligus teman sebangku Andin , untuk duduk dengan Siti".

Dari kutipan tersebut dijelaskan bahwa seorang tokoh yang memiliki intensitas dan sering terdapat keterlibatan dalam peristiwa adalah Siti.

b) Tokoh yang Banyak Berhubungan dengan Tokoh Lain

adapun kita dapat mengetahui tokoh yang memiliki banyak berhubungan dengan tokoh lain dapat dilihat dari kutipan berikut.

"Andin merasa heran dengan sikap Bu Tuti yang perhatian terhadap Siti, murid baru di kelasnya. Sikap Siti yang suka menyendiri , nilai yang jelek dan bau badannya yang menyengat membuat Andin semakin membenci Siti. Kebencian Andin terhadap Siti memuncak manakala Bu Tuti meminta Edis, sahabat sekaligus teman sebangku Andin , untuk duduk dengan Siti. Edis yang baik menerima keputusan Bu Tuti dan mulai berteman dengan Siti. Dulu Andin kerap dijauhi oleh teman-teman. Namun setelah duduk sebangku dengan Edis dan nilai Andin meningkat , teman-teman mulai menyukai Andin. Kedekatan Siti dengan Edis memicu kecemburuan Andin karena ia merasa Siti bertingkah terlalu berlebihan".

Dari kutipan tersebut dapat kutaketahui bahwa tokoh Siti sebagai murid baru untuk lebih berinteraksi dengan teman – temannya.

b. Penokohan

Penokohan dalam cerpen "Sahabat" dapat dilihat pada kutipan berikut.

(1) Tokoh Siti

Penokohan Siti digambarkan pada kutipan berikut.

"Sikap Siti yang suka menyendiri , nilai yang jelek dan bau badannya…".(Agnes Yodo)

Dari kutipan tersebut tokoh Siti memiliki sikap yang suka menyendiri dan memiliki bau badan , sehingga hal ini yang menyebabkan temannya banyak yang menghindar dari nya.

(2) Tokoh Andin

Penokohan Andin digambarkan pada kutipan berikut.

© UM-Tapsel Press 2021
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

(agnes yodo)…..Kebencian Andin terhadap Siti memuncak manakala Bu Tuti meminta Edis, sahabat sekaligus teman sebangku Andin , untuk duduk dengan Siti….(agnes yodo)…. Kedekatan Siti dengan Edis memicu kecemburuan Andin karena ia merasa Siti bertingkah terlalu berlebihan.

Dari kutipan tersebut, tokoh Andin memiliki sikap Pembenci dan Pencemburu. Hal itu dikarenakan tokoh Andin awalnya sangat bersahabat dengan Tokoh Edis.

(3) Tokoh Edis

Penokohan Edis digambarkan pada kutipan berikut.

Edis yang baik menerima keputusan Bu Tuti dan mulai berteman dengan Siti. Dulu Andin kerap dijauhi oleh teman-teman. Namun setelah duduk sebangku dengan Edis dan nilai Andin meningkat , teman-teman mulai menyukai Andin. Kedekatan Siti dengan Edis memicu kecemburuan Andin karena ia merasa Siti bertingkah terlalu berlebihan.

Dari kutipan tersebut, tokoh Edis Memiliki sikap yang Penurut, Pintar, Bersahabat. Hal ini dibuktikan Ketika Tokoh Andin dulunya juga seperti Tokoh Siti, namun pada saat tokoh Andin sebangku dengan Tokoh Edis mulailah Andin berinteraksi dengan teman sekelasnya.

(4) Bu Tuti

Penokohan Bu Tuti digambarkan pada kutipan berikut.

(Agnes Yodo)…. sikap Bu Tuti yang perhatian terhadap Siti, murid baru di kelasnya.

Dari Kutipan tersebut, Tokoh Bu Tuti memiliki sikap yang perhatian dan bijaksana. Hal itu dikarenaka bu Tuti meminta agar Tokoh Edis sebangku dengan Tokoh Siti agar tidak menyendiri , dan tokoh Bu Tuti selalu perhatian kepada seluruh siswanya.

c. Alur

Analisis jalannya cerita dalam cerpen "Sahabat" karya Agnes Yodo meliputi awal, tengah, akhir.

Alur awal pada sebuah cerpen biasanya meliputi dengan perkenalan tokoh, latar yakni latar tempat, waktu dan suasana, dan awalan konflik, yaitu saat tokoh Andin merasa heran dengan sikap Bu Tuti yang perhatian terhadap Siti, murid baru di kelasnya. Sikap Siti yang suka menyendiri , nilai yang jelek dan bau badannya yang menyengat membuat Andin semakin membenci Siti. Kebencian Andin terhadap Siti memuncak manakala Bu Tuti meminta Edis, sahabat sekaligus teman sebangku Andin , untuk duduk dengan Siti.

Alur tengah biasanya akan dimunculkan masalah puncak dari konflik cerita, yaitu pada saat Kebencian Andin terhadap Siti memuncak manakala Bu Tuti meminta Edis, sahabat sekaligus teman sebangku Andin , untuk duduk dengan Siti.

Alur akhir, merupakan bentuk dari sebuah penyelesaian dari jalannya cerita, yaitu pada saat ujian praktek Bahasa Indonesia, Andin membuat sebuah karangan. Ketika bercerita di depan kelas, tertangkap olehnya wajah Siti yang berdecak kagum. Edis dan Siti tidak jadi membuat drama melainkan Edis membuat pidato tentang betapa pentingnya menghargai orang lain. Tiba saatnya giliran Siti, ia maju dengan langkah gemetar. Sambil menatap Andin, ia membaca puisi yang dibuatnya dengan penuh perasaan. Seisi kelas terharu melihat penampilannya dan terdengar tepuk tangan yang meriah usai Siti membaca. Edis menyambut Siti

© UM-Tapsel Press 2021
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

dengan hangat. Tiba-tiba, Andin merasa matanya panas dan kerongkongannya tersekat. Ia menghampiri Siti dan Edis serta bertekad untuk menjadi sahabat bagi Siti.

Berdasarkan uraian tersebut, secara berurutan alur dalam cerpen "Sahabat" adalah alur maju. Hal itu terlihat pada saat Bu Tuti meminta Edis untuk sebangku dengan Siti, dilanjut dengan diadakan ujian praktek Bahasa Indonesia dengan membuat sebuah karya tulis lalu mempresentasikannya.

d. Latar

Analisis latar dalam cerpen "Sahabat" karya Agnes Yodo meliputi , tempat, dan sosial.

a) Latar Tempat

Latar tempat dapat dilihat pada kutipan berikut.

Andin merasa heran dengan sikap Bu Tuti yang perhatian terhadap Siti, murid baru di kelasnya. (agnes yodo).

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa latar tempatnya adalah di kelas

c) Latar Sosial

Latar sosial dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Dulu Andin kerap dijauhi oleh teman-teman. Namun setelah duduk sebangku dengan Edis dan nilai Andin meningkat , teman-teman mulai menyukai Andin. Kedekatan Siti dengan Edis memicu kecemburuan Andin karena ia merasa Siti bertingkah terlalu berlebihan. Ketika bercerita di depan kelas, tertangkap olehnya wajah Siti yang berdecak kagum. Edis dan Siti tidak jadi membuat drama melainkan Edis membuat pidato tentang betapa pentingnya menghargai orang lain. Tiba saatnya giliran Siti, ia maju dengan langkah gemetar. Sambil menatap Andin, ia membaca puisi yang dibuatnya dengan penuh perasaan. Seisi kelas terharu melihat penampilannya dan terdengar tepuk tangan yang meriah usai Siti membaca. Edis menyambut Siti dengan hangat. Tiba-tiba, Andin merasa matanya panas dan kerongkongannya tersekat. Ia menghampiri Siti dan Edis serta bertekad untuk menjadi sahabat bagi Siti". (Agnes Yodo).

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa latar sosialnya adalah keaadaan yang sangat mengharukan di ruang kelas.

e. Amanat

Amanat atau pesan moral dalam cerpen "Sahabat" dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Andin merasa menyesal mengapa ia tidak bisa sebaik Edis yang mau menerima Siti. Tiba saatnya ujian praktek Bahasa Indonesia, Andin membuat sebuah karangan. Ketika bercerita di depan kelas, tertangkap olehnya wajah Siti yang berdecak kagum. Edis dan Siti tidak jadi membuat drama melainkan Edis membuat pidato tentang betapa pentingnya menghargai orang lain. Tiba saatnya giliran Siti, ia maju dengan langkah gemetar. Sambil menatap Andin, ia membaca puisi yang dibuatnya dengan penuh perasaan. Seisi kelas terharu melihat penampilannya dan terdengar tepuk tangan yang meriah usai Siti membaca. Edis menyambut Siti dengan hangat. Tiba-tiba, Andin merasa matanya panas dan kerongkongannya tersekat. Ia menghampiri Siti dan Edis serta bertekad untuk menjadi sahabat bagi Siti".

Dari kutipan tersebut tergambar amanat pesan moral tentang pentingnya menjalin persahabatan tanpa membeda-bedakan Penggunaan bahasa yang lugas

© UM-Tapsel Press 2021
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

dan mudah dimengerti menambah nilai plus cerpen ini. Semua kalangan, terutama remaja akan merasakan manfaatnya setelah membaca cerpen ini. Tahapan alur pada cerpen ini sudah sesuai urutan dan menggunakan alur maju-mundur.

f. Gaya Bahasa

Adapun mengenai gaya bahasa pada cerpen yang digunakan pengarang dalam cerpen "Sahabat", dapat dilihat dalam sebagian besar cerita pada teks cerpen tersebut. Misalnya pada kutipan :

"Andin membuat sebuah karangan. Ketika bercerita di depan kelas, tertangkap olehnya wajah Siti yang berdecak kagum. Edis dan Siti tidak jadi membuat drama melainkan Edis membuat pidato tentang betapa pentingnya menghargai orang lain. Tiba saatnya giliran Siti, ia maju dengan langkah gemetar. Sambil menatap Andin, ia membaca puisi yang dibuatnya dengan penuh perasaan. Seisi kelas terharu melihat penampilannya dan terdengar tepuk tangan yang meriah usai Siti membaca. Edis menyambut Siti dengan hangat".

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang digunakan adalah model bahasa seperti lazimnya orang bercerita.

SIMPULAN

Cerpen adalah karya tulis yang tidak terlalu panjang, namun sesuai dengan namanyaBiasanya mempunyai alur yang cukup cepat dan tidak merambat kemana-mana. Sebuah karya cerpen dapat dikatakan sebagai salah satu media yang paling efektif untu mengutrakan pendapat menggunakan kreativitas. Ringkasan dan padatnya suatu cerita tidak mempengaruhi banyaknya waktu yang dihabiskan si pembaca untuk membaca. Dengan begitu akan selesai dibaca dalam waktu yang cukup singkat.menurut kami, pesan yang disampaikan pengarangnya dapat menghibur pembaca dan sekaligus menjadi salah satu cara mudah ditangkap dan dipahami pembaca. pengarangnya membuat cerpen dengan bahasa dan cerita yang menarik untuk menyampaikan pesan-pesan kehidupan.

Seperti cerpen yang dianalisis diatas, dapat kita pahami bahwa cerpen tersebut mengajak untuk lebih menghargai satu sama lain dan tidak membedakan dalam bersahabat. Gaya bahasanya santai dan bercerita langsung pada poin yang ingin disampaikan.

SARAN

Demikianlah tugas Artikel ini kami buat, kami menyadari bahwa dalam tugas ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir kata kami ucapkan terima kasih

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensido.

Semi, M. Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung : Angkasa.

Siswanto Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra.* Jakarta : PT Grasindo

Semi. 2002. Apresiasi Karya Sastra. Jakarta: Gramedia.

Rokhmanyah, Alfian.2014. Studi dan Pengkajian Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu

Suhita, Sri. 2018. Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya. Jakarta: Penerbit Rosda.

© UM-Tapsel Press 2021
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.